

**PERBEDAAN TINGKAT DEPRESI ANTARA GURU YANG MENGAJAR
DI SLB NEGERI SURAKARTA DENGAN GURU YANG MENGAJAR
DI SMP NEGERI 1 SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Kedokteran**



Diajukan Oleh :

Fadilatul Halimah

J500120009

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERBEDAAN TINGKAT DEPRESI ANTARA GURU YANG MENGAJAR
DI SLB NEGERI SURAKARTA DENGAN GURU YANG MENGAJAR
DI SMP NEGERI 1 SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Yang diajukan Oleh :

FADILATUL HALIMAH

J500120009

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Fakultas
Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta oleh :

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H.M.Fanani, dr.,Sp.KJ (K)

NIP/NIK : 195107111980031001

HALAMAN PENGESAHAN
PERBEDAAN TINGKAT DEPRESI ANTARA GURU YANG MENGAJAR
DI SLB NEGERI SURAKARTA DENGAN GURU YANG MENGAJAR
DI SMP NEGERI 1 SURAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Yang diajukan Oleh :
FADILATUL HALIMAH

J500120009

Telah disetujui oleh tim Penguji Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pada hari Selasa, tanggal 19 April 2016.

Penguji

Nama : dr. Burhanudin Ichsan, M.Med.Ed

Nip/Nik : 1002

Pembimbing Utama

Nama : Prof.Dr.H.M.Fanani, dr.Sp.KJ (K)

Nip/Nik : 195107111980031001

Pembimbing Pendamping

Nama : dr. Yusuf Alam Romadhon, M.Kes

Nip/Nik : 1003

Dekan

Dr. dr. EM Sutrisna, M. Kes

NIP/NIK. 919

PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fadilatul Halimah

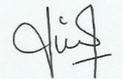
NIM : J500120009

Judul : Perbedaan Tingkat Depresi Antara Guru yang Mengajar di SLB Negeri Surakarta dengan Guru yang Mengajar di SMP Negeri 1 Surakarta.

Menyatakan bahwa tulisan tugas akhir ini merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasi atau ditulis oleh orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang telah dinyatakan dalam teks. Segala bentuk kutipan telah mengikuti kaidah dan etika yang berlaku.

Apabila tugas akhir ini terbukti merupakan jiplakan dan atau hasil penelitian karya ilmiah yang lain, maka saya siap menerima sanksi baik secara hukum ataupun akademis.

Surakarta, 19 April 2016
Yang Menyatakan,



Fadilatul Halimah

PERBEDAAN TINGKAT DEPRESI ANTARA GURU YANG MENGAJAR DI SLB NEGERI SURAKARTA DENGAN GURU YANG MENGAJAR DI SMP NEGERI 1 SURAKARTA

Abstrak

Tuntutan kerja yang dialami pada guru Sekolah Luar Biasa tentunya berbeda dengan masalah pada guru Sekolah Menengah Pertama. Guru merupakan salah satu profesi pekerjaan yang memiliki tingkat depresi paling besar baik dalam aspek fisik, psikologik dan kepuasan kerja. Depresi merupakan suatu gangguan *mood* yang paling umum terjadi ditandai dengan keadaan tertekan, kehilangan kesenangan atau minat, timbul perasaan bersalah atau harga diri rendah, berkurang sampai hilangnya nafsu makan, mengalami gangguan tidur, kurang energi, dan susah berkonsentrasi.

Kata Kunci : Guru Sekolah Luar Biasa, Guru Sekolah Menengah Pertama, Depresi

Abstracts

Demands work experience on the Extraordinary School's teachers, of course different with the problem on the Junior High School's teachers. Teacher is one profession jobs have a level of depression most of all in the aspects of physical, psychology and job satisfaction. Depression is a disturbance in the mood of the most common happen characterized by a state of stress, loss of pleasure or interest, there's feeling of guilty or self-esteem is low, less until loss of appetite, having sleep disorder, lack of energy, and difficulty concentrating.

Keywords: Extraordinary School's Teacher, Junior High School's Teacher, Depression

A. PENDAHULUAN

Berprofesi sebagai guru seharusnya menyenangkan, tetapi sering kali menyebabkan perasaan tertekan karena kondisi kerja seperti tugas birokrasi, beban sosio-ekonomi, dan kemajuan karir yang berpengaruh terhadap jaminan kesejahteraan guru (Dedi, 1999 dalam Hendri, 2010). Kematangan emosi dan

kontrol diri yang dimiliki antara satu guru dengan yang lainnya tentu berbeda. Kematangan emosi dan kontrol diri yang rendah dapat menimbulkan depresi kerja pada seorang guru, terlebih apabila guru tersebut tidak mampu mengontrol dampak-dampak negatif yang akan muncul ketika kondisi fisik dan mentalnya sedang berada dalam keadaan tertekan (Hardina dan Manda, 2009).

Beberapa faktor yang menyebabkan depresi pada guru yaitu beban kerja yang berlebihan, kurang mendapat dukungan administrasi dan orang tua, gaji yang tidak tercukupi, kurang disiplin, permasalahan terhadap minat belajar murid, prestasi belajar murid, jumlah murid yang terlampau banyak dalam satu kelas, serta kritikan dari masyarakat terhadap guru dan pekerjaannya (Rice dan Goesling, 2005 dalam Pranjic dan Grbovic, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Evers *et al* tahun 2005 menunjukkan bahwa guru SLB memiliki tingkat depresi yang berbeda jika dibandingkan dengan guru yang mengajar di sekolah pada umumnya.

Menurut WHO (*World Health Organization*), depresi merupakan suatu gangguan *mood* yang paling umum terjadi ditandai dengan keadaan tertekan, kehilangan kesenangan atau minat, timbul perasaan bersalah atau harga diri rendah, berkurang sampai hilangnya nafsu makan, mengalami gangguan tidur, kurang energi, dan susah berkonsentrasi (Irawan, 2013). Gangguan depresi menduduki urutan keempat penyakit di dunia. Prevalensi gangguan depresi di Indonesia sebanyak 11,60 persen dari jumlah penduduk di Indonesia yang berjumlah ± 24.708.000 jiwa dan 50 persen terjadi pada usia 20 – 50 tahun (Depsos, 2012).

Dari beberapa uraian di atas membuat peneliti ingin mengetahui perbedaan tingkat depresi antara guru yang mengajar di SLB Negeri Surakarta dengan guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Surakarta.

B. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat observasional analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di SLB Negeri Surakarta dan SMP Negeri 1 Surakarta pada bulan November 2015. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah guru yang

mengajar di SLB Negeri Surakarta dan guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Surakarta. Teknik pengambilan sampel adalah *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sehingga setiap orang dalam populasi memiliki kebebasan dan kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

1. Kriteria Restriksi

a. Kriteria Inklusi

- 1) Guru yang mengajar di SLB Negeri Surakarta dengan jenjang SMP meliputi guru SMPLB-A, SMPLB-B, SMPLB-C, SMPLB-D, SMPLB-E dan SMPLB-G.
- 2) Mengajar di sekolah SMP Negeri 1 Surakarta.
- 3) Jenis kelamin pria dan wanita.
- 4) Berusia 25-60 tahun.
- 5) Pendidikan minimal S1.
- 6) Telah bekerja sebagai guru selama minimal satu tahun.
- 7) Telah menikah.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Tidak bersedia menjadi responden.
- 2) Tidak lolos tes L-MMPI.

2. Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas : guru sekolah SLB dan guru sekolah SMP.
- b. Variabel terganggu : tingkat depresi guru.
- c. Variabel Luar : keadaan yang dapat mempengaruhi baik variabel *independent* maupun variabel *dependent* antara lain :
 - 1) Variabel terkontrol
 - a) Usia
 - b) Jenis Kelamin
 - c) Tingkat Pendidikan
 - d) Status Perkawinan
 - e) Masa Kerja
 - 2) Variabel tak terkontrol
 - a) Faktor Genetik

- b) Faktor Biologis
- c) Faktor Kepribadian
- d) Faktor Ekonomi

3. Definisi Operasional

- a. Guru yang mengajar di SLB Negeri Surakarta adalah guru yang mengajar di SLB Negeri Surakarta selama minimal satu tahun lamanya. Skala variabel menggunakan skala nominal.
- b. Guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Surakarta adalah guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Surakarta selama minimal satu tahun lamanya. Skala variabel menggunakan skala nominal.
- c. Tingkat depresi merupakan derajat depresi yang dibedakan dalam depresi berat, sedang, dan ringan sesuai dengan banyak dan beratnya gejala serta dampaknya terhadap fungsi kehidupan seseorang (Maslim,2013). Untuk mengukur tingkat depresi seseorang, digunakan kuesioner BDI.

4. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner, berisi pertanyaan yang harus diisi oleh responden.

- a. Lembar persetujuan dan formulir biodata
- b. Kuesioner L-MMPI
- c. Kuesioner BDI

5. Cara Kerja dan Teknik Pengambilan Data

- a. Peneliti mengurus izin ke sekolah yang menjadi target penelitian yaitu SLB Negeri Surakarta dan SMP Negeri 1 Surakarta.
- b. Menyebarkan kuesioner kepada seluruh guru yang mengajar di sekolah SLB Negeri Surakarta dan SMP Negeri 1 Surakarta.
- c. Responden mengisi lembar persetujuan dan mengisi biodata.
- d. Responden mengisi kuesioner L-MMPI untuk mengetahui angka ketidakjujuran.
- e. Responden mengisi kuesioner depresi untuk mengetahui derajat depresi. Pengukuran depresi menggunakan kuesioner *Beck Depression Inventory* (BDI).

- f. Mengumpulkan seluruh data dan melakukan penomoran secara acak kepada responden yang masuk ke dalam kriteria inklusi dan eksklusi.
- g. Mengambil 36 responden yang terdiri dari 18 guru dengan jenis kelamin laki-laki dan 18 guru dengan jenis kelamin perempuan.
- h. Melakukan pengolahan data yang kemudian dianalisis menggunakan uji t tidak berpasangan.

C. HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Surakarta dan SMP Negeri 1 Surakarta pada bulan November - Desember 2015. Responden merupakan guru yang mengajar di SLB Negeri Surakarta dan guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Surakarta. Jumlah keseluruhan sampel yang digunakan sebanyak 72 guru.

a. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur

Hasil penelitian terhadap responden guru yang mengajar di SLB Negeri Surakarta maupun guru di yang mengajar di SMP Negeri 1 Surakarta diperoleh distribusi frekuensi menurut umur sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur

Tingkat Umur	SLB N Surakarta		SMP N1 Surakarta	
	F	%	F	%
< 30 Tahun	6	17	-	-
31 – 40 Tahun	11	31	8	22
41 – 50 Tahun	13	36	15	42
> 50 Tahun	6	17	13	36
Jumlah	36	100	36	100

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2016

b. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Masa Kerja

Hasil penelitian terhadap responden guru di SLB Negeri Surakarta maupun guru di SMP Negeri 1 Surakarta diperoleh distribusi frekuensi menurut masa kerja sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Masa Kerja

MasaKerja	SLB N Surakarta		SMP N1 Surakarta	
	F	%	F	%
≤ 10 Tahun	23	64	14	39
11 – 20 Tahun	12	33	13	36
21 – 30 Tahun	1	3	8	22
> 30 Tahun	-	-	1	3
Jumlah	36	100	36	100

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2016

c. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Hasil penelitian terhadap responden guru di SLB Negeri Surakarta maupun guru di SMP Negeri 1 Surakarta diperoleh distribusi frekuensi menurut pendidikan terakhir sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan Terakhir

PendidikanTerakhir	SLB N Surakarta		SMP N1 Surakarta	
	F	%	F	%
S1	35	97	34	94
S2	1	3	2	6
Jumlah	36	100	36	100

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2016

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan *Shapiro Wilk Test*.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Perbedaan Tingkat Depresi antara Guru yang Mengajar di SLB Negeri Surakarta dengan Guru yang Mengajar di SMP Negeri 1 Surakarta.

Variabel	Statistik	<i>p-value</i>	Kesimpulan
SLB N Surakarta	0,849	0,000	Tidak Normal
SMP N 1 Surakarta	0,859	0,000	Tidak Normal

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2016

Hasil uji normalitas dengan data total depresi berdistribusi tidak normal karena nilai $p < 0,05$. Karena syarat data harus memiliki distribusi

normal tidak terpenuhi, maka digunakan uji alternatif t tes tidak berpasangan, yaitu uji *Mann-Whithney*.

3. Uji *Mann-Whithney*.

Tabel 5. *Mann-Whithney* Perbedaan Tingkat Depresi antara Guru yang Mengajar di SLB Negeri Surakarta dengan Guru yang Mengajar di SMP Negeri 1 Surakarta.

Tingkat Depresi Guru	Mean	<i>p-value</i>
SLB Negeri Surakarta	41,53	0,040
SMP Negeri 1 Surakarta	31,47	

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2016

Berdasarkan uji *Mann-Whithney* di atas diperoleh nilai p 0,040 (sig) sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat depresi guru SLB Negeri Surakarta dengan tingkat depresi guru SMP Negeri 1 Surakarta.

D. PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap kedua kelompok dengan metode *Mann-Whithney*, dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar di SLB Negeri Surakarta memiliki rata-rata skor BDI yang lebih tinggi yaitu 41,53 sedangkan guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Surakarta rata-rata skor BDI nya adalah 31,47. Adanya perbedaan ini diakibatkan beberapa faktor, antara lain:

1. Usia

Dilihat dari faktor usia, rata-rata seseorang mengalami gangguan depresi dimulai sekitar 40 tahun dengan 50% pasien memiliki onset antara 20-50 tahun (Kaplan dan Shaddock, 2010).

2. Masa Kerja

Menurut penelitian yang dilakukan Naghibzadeh dan Amiri (2014), kejadian depresi bisa disebabkan oleh masa kerja seseorang. Semakin lama masa kerja seseorang, maka semakin kecil pula resiko terjadinya gangguan depresi.

3. Pendidikan

Dilihat dari faktor pendidikan, orang-orang dengan pendidikan yang lebih rendah akan mencapai usia tua dengan penurunan kognitif dan kesehatan fisik. Proporsi gangguan depresi dengan tingkat pendidikan yang rendah memiliki resiko lebih besar jika dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan lebih tinggi (Alley dan Crimmins, 2010 dalam Kurniasari, 2014).

4. Sosioekonomi

Menurut Durand dan Barlow (2006), orang yang memiliki status sosioekonomi yang lebih rendah akan memiliki resiko lebih besar untuk depresi dibandingkan dengan orang yang bertaraf lebih baik. Oleh karena itu masa kerja serta jabatan yang semakin tinggi dapat mempengaruhi resiko seseorang mengalami gangguan depresi.

Perbedaan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Naghibzadeh dan Amiri dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Naghibzadeh dan Amiri menggunakan responden guru SLB dan guru sekolah umum dari jenjang TK, SD, SMP, dan SMA. Sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan responden guru SLB dan guru sekolah umum pada jenjang SMP saja.
2. Responden yang digunakan pada penelitian Naghibzadeh dan Amiri menggunakan 200 guru yang terdiri dari 100 guru sekolah SLB dan 100 guru sekolah umum. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan 72 guru yang terdiri dari 36 guru SLB dan 36 guru SMP.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Naghibzadeh dan Amiri menggunakan 3 macam metodologi yaitu dengan kuesioner *Job descriptive indicator* (JDI), *Beck's stress questionnaire*, dan *Beck Depression Inventory* (BDI). Sedangkan pada penelitian ini menggunakan kuesioner L-MMPI dan BDI sebagai alat ukur depresi.

Penelitian ini masih memiliki kelemahan dan keterbatasan antara lain:

1. Banyaknya variabel perancu yang mempengaruhi hasil penelitian seperti usia, masa kerja, pendidikan, dan status sosial dari guru yang menjadi responden.
2. Penggunaan desain *cross sectional* dipengaruhi oleh berbagai keterbatasan waktu dalam proses penelitian ini. Desain ini tidak dapat menganalisa hubungan sebab akibat (kausal) karena penelitiannya hanya berlangsung sewaktu sedangkan untuk melihat hubungan kausal diperlukan waktu yang lama seperti desain penelitian Kohort.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini didapatkan perbedaan tingkat depresi antara guru yang mengajar di SLB Negeri Surakarta dengan guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Surakarta. Guru yang mengajar di SLB Negeri Surakarta cenderung lebih depresi (rata-rata skor BDI 41,53) dibandingkan dengan guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Surakarta (rata-rata skor BDI 31,47).

2. Saran

- a. Perlu dilakukan penanganan terhadap guru-guru yang memiliki resiko depresi agar memperkecil angka terjadinya depresi maupun untuk mencegah terjadinya depresi yang lebih lanjut.
- b. Pihak sekolah lebih memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah tersebut sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas kinerja guru di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Depsos. 2012. *Depresi Penyebab Utama Gangguan Jiwa*. <http://www.rehsos.depsos.go.id>. Diakses pada 15 September 2015.
- Durand, V. dan Barlow. 2006. *Intisari Psikologi Abnormal Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hardina. dan Manda, D. 2009. *Hubungan Antara Rasa Aman di Tempat Kerja (Workplace Safety) dengan Depresi Kerja Pada Karyawan PT. ASP Cabang Sumatra Selatan*. <http://psychology.uii.ac.id/images/stories/naskah-publikasi-0232017.pdf>. Diakses pada 16 Oktober 2015.
- Hendri E. 2010. Guru Berkualitas: Profesional dan Cerdas Emosi. *Jurnal Saung Guru: Vol. 1 No.2 (2010)*.
- Irawan, H. 2013. Gangguan Depresi Pada Lanjut Usia. *CDK-210/ vol. 40 No.11,Th.2013*.
- Kaplan, I., Sadock, J. 2010. *Sinopsis Psikiatri Jilid 2*. Terjemahan Widjaja Kusuma. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Kurniasari, N. 2014. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Depresi pada Lansia di Dusun Kalimantan Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Maslim, R. 2013. *Buku Saku Diagnosis Gangguan Jiwa*. Jakarta: Ilmu Kesehatan Jiwa Unika Atmajaya
- Naghizadeh, S. dan Amiri, Dr. 2014. *Epistemologia Vol.11, Issue.02, Page:173-182(2014). Comparing Job Satisfaction, Depression and anxiety among ordinary and Extraordinary Primary Schools' Teachers*.
- Pranjić, N. dan Grbović, M. 2011. *International Journal of Peace and Development Studies Vol. 2(4), pp. 110-118, April 2011: Common Factors Related to Chronic Occupational Distress Among Special Education Teaching Staff in Montenegro*.